

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini Indonesia memerlukan suatu usaha untuk membentuk karakter para generasi mudanya. Telah banyak diketahui bahwa di era sekarang ini banyak sekali hal-hal yang berbau asing yang masuk ke Indonesia, termasuk budaya. Sebagai generasi muda yang bijak, haruslah memiliki kemampuan untuk menyaring seluruh kebudayaan yang masuk. Seorang siswa yang tidak mampu untuk menyaring budaya tersebut maka akan terseret arus dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mencegah hal tersebut terjadi, salah satu caranya dengan membangun pendidikan karakter siswa sejak dini. Agar para siswa dapat memberikan penilaian mengenai baik dan buruknya suatu hal dalam seluruh aspek kehidupan yang ia temui dalam era globalisasi ini.

Pendidikan karakter itu penting bagi bangsa kita karena pendidikan karakter dapat membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat. Menurut Muhammad Furqon Hidayatullah (2010: 16) “ Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan peneggerak serta yang membedakan dengan individu lain”. Pendidikan karakter yang terbangun diharapkan dapat mendorong setiap

para generasi muda untuk dapat mengelola diri dari hal-hal negatif serta mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.

Salah satu karakter penting untuk dimiliki oleh siswa adalah kemandirian. Menurut Muhammad Furqon Hidayatullah (2010:40) menjelaskan bahwa kemandirian memiliki arti anak telah mampu bukan hanya mengenal yang benar dan mana yang salah tetapi anak telah mampu membedakan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan mana yang buruk serta adanya kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati peraturan. Jadi kemandirian adalah kemampuan anak untuk menerapkan terhadap hal-hal yang diperintahkan atau hal-hal yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan tersebut.

Sebagai contoh ada seorang anak yang sedang bermain dengan teman-temannya, tiba-tiba seorang anak berkata kotor, kemudian secara spontan ada yang mengingatkan untuk tidak berkata demikian karena nanti bisa berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mengingatkan tadi telah memiliki kemandirian dengan ditunjukkan ia mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Jika seorang anak dalam hidupnya telah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk serta dia paham mengenai konsekuensi yang akan dia terima jika melanggarnya maka anak tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter dan dapat mencapai kedewasaan baik dari segi mental, emosional maupun spiritual.

Ada pepatah umum mengatakan bahwa dunia ini diisi oleh tiga tipe orang, yaitu: orang yang menyebabkan sesuatu terjadi, orang yang menyaksikan sesuatu terjadi dan orang yang tidak menyaksikan apapun sampai kemudian dia bertanya “apa yang telah terjadi?”. Orang yang memiliki kemandirian yang baik adalah orang yang menyebabkan sesuatu terjadi. Artinya dia berperan sebagai seorang pelaku. Anak-anak seharusnya memiliki sikap kemandirian yang dapat dimotivasi dengan memberi mereka pilihan terbuka. Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas hidup, inisiatif dan kreatifitas mereka.

Kemandirian merupakan bagian penting dan menarik dari pertumbuhan anak. mengembangkan rasa bangga terhadap kompetensi anak; menghadapi tantangan dan kemampuan bertahan hidup; melakukan percobaan dengan berbagai resiko; dan menemukan alternatif-alternatif baru dalam melakukan sesuatu; kemampuan mengendalikan apa yang terjadi dengan diri sendiri dan belajar menetapkan batas-batas untuk diri sendiri, semua hal tersebut penting jika ingin anak-anak menjadi orang yang otonom dan bertanggung jawab kelak ketika dewasa.

Seorang anak yang memiliki kemandirian dalam hidupnya berarti anak tersebut tidak bergantung pada orang lain. Anak tersebut cenderung menyelesaikan seluruh tanggung jawabnya dengan segera. Anak tersebut juga memiliki kepercayaan diri yang baik serta dapat mengambil pilihan yang tepat untuk dirinya sendiri. Dengan dukungan dan arahan yang

memadai, anak-anak akan terdorong untuk mencari jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

Kemandirian seorang anak pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait yang berasal dari dalam diri siswa (endogen) maupun dari luar siswa (eksogen). Menurut Bimo Walgito dalam Novikasari (2008) menjelaskan bahwa faktor dari dalam diri siswa diantaranya terdiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat atau tidak sehat dan faktor psikologis misalnya bakat, minat, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, jumlah anak dalam keluarga, posisi anak dalam urutan kelahiran, kurang perhatian dari orang tua dan keadaan sosial ekonomi. Faktor yang berasal dari sekolah yaitu proses belajar dan pergaulan dengan teman. Faktor dari masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal dan pergaulan dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk kemandirian siswa. Pembentukan kemandirian siswa tidak hanya pada kegiatan kulikuler saja melainkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intra kulikuler pembentukan kemandirian siswa terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan pada kegiatan ekstra kulikuler dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik,

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Mamat Supriyatna, 2010). Salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang dapat membentuk kemandirian seorang siswa adalah kepramukaan.

SD Negeri 2 Glodogan Klaten merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan ekstra kulikuler pramuka sebagai ekstra kulikuler wajib untuk kelas 3, 4 dan 5 sebagai usaha pembentukan kemandirian pada siswanya. Siswa SD Negeri 2 Glodogan Klaten terutama kelas 3, 4 dan 5 tergolong siswa yang memiliki kemandirian yang baik. Dalam kehidupan kesehariannya siswa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap segala tugas yang diberikan oleh guru maupun orang tuanya, dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam menyelesaikan segala urusannya serta mampu berpikir inovatif untuk mencoba hal-hal yang baru.

Menurut Deborah K. Parker (2006 : 9) menjelaskan bahwa kemandirian seorang anak dapat berhasil jika terdapat fungsi dari pengawasan orang tua. Dalam perkembangan diri seorang anak yang masih dalam usia sekolah, perhatian orang memiliki peran yang besar. Orang tua dapat memberikan perhatian dalam bentuk penyediaan fasilitas dan memotivasi anak. Siswa dapat mandiri jika orang tua mendorong

perkembangan kemandirian anak dengan cara melatih mereka sejak kecil. Disamping itu dengan mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada disekolah sebagai kegiatan ekstra kulikuler juga dapat membentuk karakter anak sebagai siswa yang mandiri.

Kemandirian seorang siswa perlu mendapat perhatian dari orang tua dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SD NEGERI 2 GLODOGAN KLATEN TAHUN AJARAN 2011 / 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di era globalisasi diperlukan pendidikan karakter bagi siswa untuk dapat menyaring budaya yang masuk ke Indonesia, salah satu karakter yang dibentuk adalah kemandirian.
2. Kemandirian sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai kedewasaan, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki ketegasan dalam mengambil setiap keputusan serta mampu berpikir secara inovatif.

3. Kemandirian seorang siswa dapat tumbuh jika didukung dengan adanya keaktifan siswa dan perhatian dari orang tua dalam kegiatan kepramukaan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian ini ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti yaitu:

1. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yang dibatasi pada keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat terhadap pramuka serta berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses kegiatan kepramukaan.
2. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan yang dibatasi pada pemenuhan fasilitas siswa dan pemberian motivasi dalam kegiatan kepramukaan.
3. Kemandirian siswa yang dimaksud adalah siswa memiliki tanggung jawab, ketegasan dalam mengambil keputusan dan berpikir inovatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah pengaruh keaktifan siswa dan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk mempengaruhi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa SD Negeri 2 Glodogan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada karakter kemandirian siswa yang dapat diperoleh dari keaktifan siswa dan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan. Dengan hal tersebut siswa akan memiliki karakter mandiri yang kedepannya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis:

a. Bagi siswa

Adanya proses pembentukan karakter mandiri melalui keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan sekaligus perhatian orang tua kepada siswa dalam kegiatan kepramukaan, sehingga siswa dapat menjadi siswa yang berkarakter mandiri.

b. Bagi guru

Guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang bervariasi sehingga dapat membentuk karakter mandiri siswa

dengan baik sekaligus ada komunikasi aktif antara guru dengan orang tua siswa mengenai perhatian orang tua terhadap kegiatan kepramukaan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan proses pembentukan karakter kemandirian siswa dalam kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dalam menyusun karya ilmiah.